

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil identifikasi, pengkajian, dan pemaparan terhadap pembelajaran Bahasa daerah (Sunda) pada sekolah (SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA) di Jawa Barat, bisa disimpulkan lima hal sebagai berikut.

##### **4.1.1 Keadaan Guru Bahasa Daerah (Sunda)**

Keadaan guru bahasa daerah (Sunda) dapat disimpulkan menjadi sembilan komponen, yakni:

- (1) guru perempuan (65%) lebih banyak daripada guru pria;
- (2) kebanyakan pendidikan terakhir guru bahasa daerah (42,40%) dari non-Jurusan Pendidikan Bahasa Sunda;
- (3) tempat bekerja guru bahasa daerah tersebar di SMP/MTs dan SMA/SMK/MA, sementara di SD/MI adalah guru kelas;
- (4) lama bekerja guru bahasa daerah di bawah 10 tahun (44,80%) dan di atas 10 tahun (55,20%);
- (5) sebagian besar guru bahasa daerah di SMP/MTs dan SMA/SMK/MA (52%) mengajarkan bahasa Sunda, sisanya (48%) pernah mengajarkan mata pekaharan lain;
- (6) status pekerjaan guru bahasa daerah sebagai PNS (50%), guru bantu (15%), dan guru honorer (35%);

- (7) asal suku bangsa guru bahasa daerah kebanyakan suku Sunda (88,92%), meskipun ada suku Jawa (10,58%), dan suku lain (3,02%);
- (8) guru yang pernah penataran bahasa daerah (12,80%), penataran lain (29%), dan belum mengikuti penataran bahasa daerah (58,20%); dan
- (9) hasil penataran bahasa daerah umumnya ditularkan kepada guru lain (65%) dan tidak ditularkan lagi (35%).

#### **4.1.2 Kajian Keadaan Pembelajaran Bahasa Daerah (Sunda)**

Kajian keadaan pembelajaran bahasa daerah di sekolah (SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA) di Jawa Barat dapat disimpulkan menjadi empat komponen, yakni:

- (1) Guru bahasa daerah umumnya telah mengembangkan KTSP (46,54%), kadang-kadang (38,99%), dan tidak mengembangkannya (69%);
- (2) Sebagian besar guru (46,33%) telah memahami penyusunan silabus dan RPP, masih bingung (38,16%), dan belum memahaminya (15,51%);
- (3) Sebagian besar guru menyusun administrasi pengajaran (48,35%), kadang-kadang (36,16%), dan tidak menyusunnya (15,50%);
- (4) Penyusunan administrasi pengajaran pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia (49,80%), bahasa daerah (15,79%), dan campuran (34,41%);
- (5) Sebagian besar guru (46,42%) mendapat hambatan dalam membaca dan menafsirkan SKKD, tidak mendapat hambatan (33,74%), dan tak menjawab (19,84%).

#### 4.1.3 Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Daerah

Berkaitan dengan penyusunan bahan ajar bahasa daerah (Sunda) dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Bahan ajar bahasa daerah (Sunda) disusun berdasarkan prinsip kemudahan dan kemanfaatannya bagi siswa (86,36%);
- (2) Penyusunan bahan ajar bahasa daerah (Sunda) disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa (92,81%);
- (3) Bahan ajar aksara Sunda telah diperkenalkan sebagian besar guru bahasa daerah (52,14%), tidak memperkenalkannya (29,91%), dan kadang-kadang memperkenalkannya (17,95%).
- (4) Bahan ajar pupuh umumnya diajarkan kepada siswa (84,31%);
- (5) Bahan ajar yang sering diajarkan guru adalah pengetahuan bahasa dan sastra (44,04%), apresiasi sastra (17,02%), ekspresi sastra (30,21%), dan keterampilan berbahasa daerah (8,72%);
- (6) Bahan ajar pengetahuan bahasa daerah yang sering diajarkan guru adalah kosa kata, istilah, dan makna (41,26%); bunyi, ejaan, dan suku kata (36,84%); struktur kalimat (14,11%), dan struktur kata (7,79%);
- (7) Bahan ajar pengetahuan sastra yang sering diajarkan adalah ketiga jenis sastra: puisi, prosa, dan drama (61,69%), puisi (17,94%), prosa (12,10%), dan drama (8,27%);
- (8) Bahan ajar apresiasi sastra daerah yang sering diajarkan adalah ketiga jenis apresiasi sastra: puisi, prosa, dan drama (57,61%), puisi (19,47%), prosa (14,40%), dan drama (8,52%);

- (9) Bahan ajar ekspresi sastra daerah yang sering diajarkan adalah ketiga jenis ekspresi sastra: puisi, prosa, dan drama (62,85%); puisi (15,86%), prosa (13,25%), dan drama (8,63%).
- 10) Bahan ajar keterampilan berbahasa daerah yang sering diajarkan guru adalah membaca (44,04%), berbicara (30,21%), menulis (17,02%), dan menyimak (8,72%).

#### **4.1.4 Pengembangan Metodologi Pengajaran Bahasa Daerah**

Berkaitan dengan metodologi pembelajaran bahasa daerah dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pembelajaran bahasa daerah pada umumnya menggunakan buku teks dan LKS (85,16%), tidak menggunakannya (5,69%), dan kadang-kadang (9,15%);
- b. Sebagian besar guru (57,00%) mengajarkan bahan ajar dalam kurikulum seluruhnya, sesuai dengan buku teks (15,20%), dan bergantung situasi (19,80%).

#### **4.1.5 Pengembangan Media dan Sumber Belajar**

Berkaitan dengan media dan sumber belajar dapat disimpulkan bahwa:

- a. Buku ajar yang digunakan guru-guru di sekolah kebanyakan berasal dari penerbit swasta (62,88%), dari Dinas Pendidikan (16,74%), dari MGMP (11,59%), dan dari usaha sendiri (10,94%).

- b. Media pembelajaran bahasa daerah yang digunakan guru-guru kebanyakan adalah radio tape (69,96%), sementara yang menggunakan TV/CD/VCD (10,29%), OHP (9,05%), internet (7,00%), dan alat peraga lain (3,70%).
- c. Sumber bahan lain dari Koran Sunda (84,31%), majalah (5,63%), dan sumber lain (10,06%).

#### **4.1.6 Kajian Masalah Pembelajaran Bahasa Daerah**

Masalah pembelajaran bahasa daerah di sekolah (SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA) di Jawa Barat dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran bahasa daerah harus menggunakan bahasa campuran Sunda dan Indonesia karena banyak pendatang ke tatar Sunda, terutama di wilayah Bodebek dan Pantura (Cirebon, Indramayu, dan sebagian Subang).
- b. Kurikulum yang berupa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) Bahasa dan Sastra Sunda harus disebarluaskan ke seluruh sekolah, disertai pedoman penyusunan KTSP, keluasaan bahannya jelas, dan adanya materi aksara Sunda dan pupuh.
- c. Administrasi pembelajaran (silabus dan RPP) (1) sulit referensi, (2) belum ditemukan silabus dan RPP mata pelajaran bahasa Sunda yang tepat, (3) masih perlu contoh yang jelas, dan (4) belum memahami cara penyusunan silabus dan RPP.
- d. Minat dan sikap siswa terhadap bahasa Sunda masih kurang karena tidak bergengsi, sulit diucapkan, adanya undak usuk basa, dan banyak pendatang yang bukan suku bangsa Sunda.

- e. Guru bahasa daerah di SD/MI perlu diangkat khusus mengingat guru SD/MI sebagai guru kelas. Di SMP/MTs dan SMA/SMK/MA masih kekurangan guru bahasa Sunda yang professional, yang khusus lulusan Jurusan Pendidikan Bahasa Sunda FPBS UPI. Lebih dari 70% guru bahasa Sunda di SMP/MTs dan SMA/SMK/MA bukan dari Jurusan Pendidikan Bahasa Sunda.
- f. Metode pengajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional sehingga perlu ada terobosan inovatif mengenai metode pembelajaran bahasa Sunda.
- g. Proses pembelajaran bahasa daerah (Sunda) perlu diupayakan supaya menyenangkan, mudah dipahami, menumbuhkan sikap dan minat siswa, dan melatih berbahasa daerah (Sunda) siswa.
- h. Sampai saat ini belum tersedia CD/VCD, dan kaset model pembelajaran bahasa Sunda di sekolah, kaset-kaset pupuh dan lagu Sunda untuk anak-anak. Buku pelajaran masih beragam dan dikeluarkan dari swasta, perlu buku acuan yang resmi dari Dinas Pendidikan.
- i. Berkaitan dengan penilaian pembelajaran bahasa Sunda, (1) banyak guru belum memiliki cara yang efektif dan efisien dalam evaluasi pembelajaran menyimak, (2) belum ada kriteria penilaian yang baku mengenai bahan pembelajaran bahasa Sunda, (3) kesulitan dalam evaluasi apresiasi sastra, (4) pembuatan soal masih didrop dari dinas, belum disusun oleh guru sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, dan (5) nilai bahasa Sunda belum dicetak di dalam buku rapor dan ijazah.

#### **4.1.7 Kajian Masalah Kebijakan Pembelajaran Bahasa Daerah**

Masalah kebijakan berkaitan dengan beberapa komponen, antara lain:

- (1) Kepala sekolah kurang membudayakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan sering tidak mendukung.
- (2) Kebijakan dinas pendidikan kota/kabupaten mengenai pengembangan bahasa daerah (Sunda) belum optimal, ada kesan memandang sebelah mata, serta kurang memberikan pembinaan dan bimbingan berkaitan dengan guru dan pembelajaran bahasa Sunda.
- (3) Pihak Pemda secara umum mendukung adanya pendidikan di sekolah, meskipun untuk bahasa dan budaya Sunda masih kurang perhatian.

#### **4.2 Rekomendasi**

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa daerah di sekolah di Jawa Barat, direkomendasikan atau diusulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Berkaitan dengan SKKD Bahasa Daerah (Sunda) diusulkan agar (1) segera disosialisasikan secara merata; serta (2) hendaknya memiliki keutuhan ke-Jawa Barat-an, sederhana, kondusif, fleksibel, sentral-variatif, pedoman guru, tidak rutinitas administratif, dan memperhatikan kategorisasi lokal.
- b. Berkaitan dengan buku ajar diusulkan agar isinya memuat (1) seni-budaya dan tradisi Sunda, (2) keragaman daerah, (3) aktual-kontekstual, (4) kebutuhan berbahasa siswa, (5) cerminan ahlak, moral, dan tatakrama Sunda, (6) mengembangkan bakat, kreativitas, dan kemampuan siswa, (7)

menumbuhkan rasa *silihassah, silihassih, silihassuh*; serta (8) menciptakan siswa yang *cageur, bageur, bener, pinter, dan singer*.

- c. Berkaitan dengan guru bahasa daerah (Sunda) disarankan agar (1) **segera mengangkat guru bahasa Sunda** yang sesuai dan professional, dan (2) di SD/MI pun diangkat secara khusus guru bahasa daerah (Sunda).
- d. Berkaitan dengan peningkatan mutu guru dan pembelajaran bahasa daerah (Sunda), diusulkan agar (1) penataran/pelatihan bahasa daerah diadakan secara merata, di provinsi maupun di kabupaten/kota, (2) aktifkan kembali KKG dan MGMP dengan koordinasi dan dana yang jelas, di tingkat kota/kabupaten; (3) biasakan sehari-hari menggunakan bahasa Sunda; dan (4) pasangiri bahasa Sunda (pidato, baca sajak, bercerita, pupuh, dan purna-drama) supaya diadakan rutin setiap tahun.
- e. Berkaitan dengan media dan sumber belajar, diharapkan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat atau kabupaten/kota melakukan beberapa hal, yakni (1) menyusun buku ajar, (2) membuat CD/VCD model pembelajaran bahasa dan sastra Sunda, (3) mengadakan penilaian buku ajar dan buku bacaan, (4) menerbitkan Kamus Bahasa Sunda Anak-anak, (5) menerbitkan pedoman aksara Sunda, dan (6) menerbitkan kaset pupuh dan lagu anak-anak.
- f. Berkaitan dengan penilaian pembelajaran bahasa Sunda diusulkan agar Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (1) menyusun pedoman penilaian bahan ajar bahasa Sunda, (2) menyusun bank soal bahasa Sunda untuk Ujian Regional (UR) Provinsi Jawa Barat, dan (3) mencetak kolom **Nilai Mata Pelajaran Bahasa Sunda** dalam buku rapor dan Izajah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi  
 1986 *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Balai Pengembangan Bahasa Daerah (BPBD)  
 2003 *Identifikasi dan Pengkajian Bahasa daerah di Jawa Barat untuk Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Dinas Disdik.
- Depdikbud Propinsi Jawa Barat  
 1994 *Kurikulum 1994 GBPP Bahasa dan Sastra Sunda*. Bandung: Geger Sunten.
- Edwards, Allen L.  
 1957 *Techniques of Attitude Scale Construction*. New York: Appleton-Century-Cofts.
- Halim, Amran  
 1980 *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.  
 1982 *Ujian Bahasa*. Jakarta: Wira Nurbakti.
- Indra Djati Sidi  
 2002 *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Paramadina.
- Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat  
 2002 Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 51 Tahun 2002 tentang "Tugas Pokok, Fungsi, dan Rincian Tugas pada Unit Pelaksana Teknis Dinas di Lingkungan Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat".  
 2003 Perda Nomor 5 Tahun 2003 tentang "Pemeliharaan Bahasa, sastra, dan Aksara Daerah".
- Prawirasumantri, Abud dkk.  
 2003 *Pedoman Pengembangan KBK Bahasa Daerah (Sunda) untuk Guru SD dan SMP*. Bandung: Geger Sunten.
- Rusyana, Yus  
 1984 *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.  
 1982 *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang.
- Stevens, Peter  
 1980 *Teaching English as an International Language*. New York: Pergamon Press.
- Subyakto-Nababan, Sri Utari  
 1988 *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: P3LPTK.
- Sudaryat, Yayat  
 2002 "Masalah Pengajaran Bahasa Sunda di Sekolah". Bandung: Makalah Konferensi Internasional Budaya Sunda (KIBS) I.

**Lampiran 1****PENGAJIAN PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH (SUNDA)  
DI JAWA BARAT**

<b>ANGKET</b>
---------------

Nama : \_\_\_\_\_

Asal Sekolah : \_\_\_\_\_

Kec/Kota/Kab : \_\_\_\_\_

**DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT  
BALAI PENGEMBANGAN BAHASA DAERAH  
BANDUNG  
2007**

**ANGKET PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH (SUNDA)  
DI JAWA BARAT**

**A. Petunjuk**

1. Angket ini sangat berguna bagi pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa daerah di Jawa Barat.
2. Isilah dan jawablah angket ini sejujur-jujurnya.
3. Angket ini tidak berpengaruh kepada status dan jabatan Ibu/Bapak sebagai guru. Akan tetapi, turut menentukan pengembangan pengajaran bahasa daerah.
4. Dalam beberapa tanya-an, jawaban dapat dipilih lebih dari satu. Ibu/Bapak dapat memilih sesuai kenyataan di lapangan.

**B. Keadaan Guru Bahasa Daerah**

1. Tempat, tanggal lahir : .....
2. Jenis kelamin : a. Pria                      b. Perempuan
3. Alamat : .....  
Telp : ..... HP. ....
4. Pendidikan Terakhir : a. Diploma: .....  
b. Sarjana, Jurusan: .....
5. Lama bekerja : ..... Tahun (TMT : .....)
6. Sejak kapan mengajarkan bahasa Sunda: .....
7. Mata pelajaran apa yang pernah diajarkan? .....
8. Status pekerjaan : a. PNS              b. Guru Bantu/kontrak      c. lain-lain
9. Asal suku bangsa  
a. Sunda                      b. Jawa                      c. suku .....      d. campuran .....
10. Apakah Ibu/Bapak pernah mengikuti Penataran Bahasa Daerah (Sunda)  
a. ya, berapa kali .....
- b. Belum pernah
12. Jika telah mengikuti penataran, apakah ditularkan lagi kepada guru lain?  
a. ya                              b. tidak                              c. sebagian
13. Jika belum mengikuti penataran, upaya apa yang Ibu/Bapak lakukan?  
a. bertanya                      b. mencari sendiri                      c. diam saja

### C. Keadaan Pembelajaran Bahasa Daerah

1. Apakah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah Ibu/Bapak Telah dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Bahasa Sunda?
  - a. Sudah
  - b. Belum
  - c. Baru mulai
2. Apakah Ibu/Bapak memahami penyusunan Silabus dan Sistem Penilaian?
  - a. sudah
  - b. belum
  - c. sedikit
3. Apakah Ibu/Bapak membuat administrasi pengajaran bahasa daerah (Silabus, Rempel, program semester, program tahunan)?
  - a. ya
  - b. tidak
  - c. kadang-kadang
4. Bahasa yang dipakai dalam penyusunan administrasi pengajaran bahasa daerah
  - a. Bahasa Indonesia
  - b. Bahasa daerah
  - c. bahasa campuran
5. Dalam menyusun administrasi pengajaran, Ibu/Bapak mendapat kesulitan berkaitan dengan:
  - a. Membaca dan menafsirkan Kurikulum Bahasa Daerah
  - b. Menyusun silabus dan sistem penilaian
  - c. Menyusun rencana pembelajaran
6. Apakah penyusunan bahan ajar bahasa daerah didasarkan pada prinsip kemudahan dan kemanfaatannya bagi siswa?
  - a. ya
  - b. tidak
  - c. tidak tahu
7. Apakah penyusunan bahan ajar bahasa daerah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa?
  - a. ya
  - b. tidak
  - c. tidak tahu
8. Apakah dalam mengajarkan bahasa daerah (Sunda), Ibu/Bapak menggunakan buku teks dan LKS?
  - a. ya
  - b. tidak
  - c. kadang-kadang
9. Saya selalu menyempatkan diri mengajarkan aksara Sunda "Kaganga".
  - a. ya
  - b. tidak
  - c. kadang-kadang
10. Saya selalu menyempatkan diri mengajarkan pupuh?
  - a. ya
  - b. tidak
  - c. kadang-kadang
11. Buku pelajaran bahasa daerah yang digunakan berasal dari ....
  - a. Dinas Pendidikan
  - b. MGMP
  - c. Penerbit swasta
  - d. Usaha sendiri
12. Media pengajaran bahasa daerah. (Boleh memilih lebih dari satu).
  - a. Radio Tape
  - b. TV/CD/VCD
  - c. OHP
  - d. Internet
  - e. Alat peraga lain
13. Bahan ajar bahasa dan sastra daerah yang sering Ibu/Bapak ajarkan
  - a. Pengetahuan bahasa dan sastra daerah
  - b. Apresiasi sastra daerah
  - c. Ekspresi sastra daerah
  - d. Keterampilan bahasa daerah

14. Bahan ajar pengetahuan bahasa daerah yang sering Ibu/Bapak ajarkan.
- |                                |                                       |
|--------------------------------|---------------------------------------|
| a. bunyi, ejaan, dan suku kata | c. struktur kata                      |
| b. struktur kalimat            | d. kosa kata, istilah, dan makna kata |
15. Bahan ajar pengetahuan sastra daerah yang sering Ibu/Bapa ajarkan.
- |                      |                                 |
|----------------------|---------------------------------|
| a. Pengetahuan puisi | b. Pengetahuan prosa (cerita)   |
| c. Pengetahuan drama | d. Ketiganya (a, b, c) seimbang |
16. Bahan ajar apresiasi sastra daerah yang sering Ibu/Bapak ajarkan.
- |                    |   |
|--------------------|---|
| a. Apresiasi puisi | b. Apresiasi prosa                        |
| c. Apresiasi drama | d. Apresiasi ketiganya (a, b, c) seimbang |
17. Bahan ajar ekspresi sastra daerah yang sering Ibu/Bapak ajarkan
- |                          |                        |
|--------------------------|------------------------|
| a. Membaca dan deklamasi | b. Membaca(kan) cerita |
| c. Memperagakan drama    | c. Campuran (a, b, c)  |
18. Bahan ajar keterampilan bahasa yang sering Ibu/Bapak ajarkan
- |                          |                      |
|--------------------------|----------------------|
| a. menyimak/mendengarkan | c. membaca           |
| b. berbicara/bercerita   | d. menulis/mengarang |
19. Bagaimana penyampaian bahan ajar bahasa dan sastra daerah dalam Kurikulum?
- |                             |                       |
|-----------------------------|-----------------------|
| a. Diajarkan seluruhnya     | b. Diajarkan sebagian |
| c. Yang ada dalam buku teks | d. Bergantung situasi |
20. Sumber pelajaran lain yang pernah digunakan
- |                         |
|-------------------------|
| a. Koran Sunda: .....   |
| b. Majalah Sunda: ..... |
| c. Narasumber: .....    |

#### D. Masalah

1. Masalah pengajaran yang dihadapi oleh Ibu/Bapak (Boleh Memilih lebih satu).
- a. Bahasa pengantar dalam pengajaran
- .....
- .....
- .....
- .....
- .....

b. Kurikulum dan Keluasan Bahan ajar

.....  
.....  
.....  
.....

c. Administrasi pembelajaran (Silabus/RPP)

.....  
.....  
.....  
.....

d. Minat dan sikap siswa

.....  
.....  
.....  
.....

e. Guru bahasa daerah yang profesional

.....  
.....  
.....  
.....

f. Metodologi pengajaran

.....  
.....  
.....  
.....

g. Pengembangan proses belajar mengajar

.....  
.....  
.....  
.....

h. Media dan Sumber bahan ajar (buku pelajaran)

.....  
.....  
.....  
.....

i. Evaluasi pengajaran

.....  
.....  
.....  
.....

j. Kebijakan:

(1) Kepala Sekolah

.....  
.....  
.....  
.....

(2) Dinas Pendidikan

.....  
.....  
.....  
.....

(3) Pemda

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

(4) MGMP/KKG

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

k. Masalah lain

.....  
.....  
.....  
.....

**E. *Urun rempug (Usulan)***

**Saran-saran mengenai Pendidikan Bahasa Daerah di Jawa Barat**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....